

MEDIA KARSAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI HUKUM BACAAN QOLQOLAH, RA DAN LAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SLAWI

Yaskur

SMP Negeri 2 Slawi

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada media pembelajaran karsan materi hukum Qolqolah bacaan Ra dan Lam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi serta memperoleh gambaran kendala-kendala yang dihadapi selama pada kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi dilakukan pada semester I Tahun pelajaran 2015/2016 adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 80. Pada aspek ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada kondisi awal jumlah siswa yang nilainya tuntas hanya 53%, setelah diterapkan cara membaca qolqolah Ra dan lam meningkat 93, 19%. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran antara lain karena baru pertama kali menggunakan hukum bacaan qolqolah pada materi hukum bacaan qolqolah Ra dan Lam sehingga proses kegiatan belajar belum lancar, ini terjadi saat diskusi kelompok masih pasif, Ada beberapa anak yang belum berani bertanya kepada temannya sendiri. Perwakilan kelompok saat mempresentasikan hasil di depan kelas masih belum percaya diri, sehingga penyampaiannya kurang sempurna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hukum qolqolah dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi hukum qolqolah ra dan Lam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi.

Kata Kunci: *Media Karsan, Hasil Belajar, Hukum Bacaan Qolqolah, Ra dan Lam*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi membutuhkan Pendidikan Agama Islam. Namun kenyataannya PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar oleh siswa. Salah satu penyebab kesukaran PAI adalah karakteristik PAI yang rumit dalam bacaannya, dan prosedur pengerjaannya yang banyak membacanya. Pada kenyataann kondisi umum yang ditemui adalah minimnya persiapan siswa dalam menghadapi materi baru, banyak siswa yang datang ke sekolah tanpa persiapan pengetahuan. Antisipasi masalah ini diupayakan agar siswa mempunyai pengetahuan dasar terhadap bahan ajar, siswa didorong untuk memahami dan mempelajari PAI.

Bagi siswa SMP Negeri 2 Slawi pelajaran PAI masih dianggap sebagai pelajaran yang amat sulit untuk dipelajari, sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sebagai gambaran dari hasil ulangan harian PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi materi sebelumnya, siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 (sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal) sebesar 42% Oleh sebab itu harus diupayakan kiat untuk meminimalkan kesulitan-kesulitan belajar PAI yang dihadapi siswa.

Peneliti mengambil materi qolqolah, ra dan lam, karena kebanyakan siswa selama peneliti menyampaikan materi ini banyak mengalami kesulitan dan hasil yang

kurang membanggakan. Adapun usaha yang akan dilakukan untuk mengupayakan belajar bermakna pada mata pelajaran PAI materi Qolqolah, ra, dan lam dengan model Pembelajaran Kooperatif menggunakan *KartuArisan (Kar- san)*. Pembelajaran menggunakan *Kartu Arisan (Kar- san)* memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri yang diperoleh dari pengalaman yang dialaminya dan dapat pula menghubungkan dengan pengalaman yang lalu (Pengetahuan Prasyarat) yang dimilikinya.

Dalam menggunakan *KartuArisan (Kar- san)* umumnya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 sampai 5 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, siswa sebagai anggota kelompok berpartisipasi menyelesaikan masalah pada kegiatan diskusi dengan menuangkan solusi masalah yang dihadapi di atas lembar kerja, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan.

Masalah yang diangkat dari Best Practice: (1) Bagaimanakah penggunaan media *KartuArisan (Kar- san)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi qolqolah, ra dan lamsiswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi? (2) Bagaimana proses pembelajaran dengan penggunaan media kartu Arisan (Kar – San) dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar PAI materi qolqolah ro dan lam pada siswa kelas VIII SMP negeri 2 Slawi?

Best Practice ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif media *Kartu Arisan (Kar- san)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi qolqolah, ra dan lam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi. (2) Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif media *Kartu Arisan (Kar- san)* dapat meningkatkan belajar PAI materi Qolqolah, ra dan lam siswa kelas VIII Negeri 2 Slawi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkahlaku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pengertian belajar menurut beberapa ahli:

(1.) Slamet (2010) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam iteraksinya dengan lingkungan, kesimpulan yang bisa di ambil dari pengertian diatas, bahwa pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari diri sendiri, (2.) Hamalik (2001: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

(3.) Nasution (2006: 36) hasil belajar dari suatu interaksi untuk (4.) Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindakan belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yng di berikan guru, (5.) Arikanto (2001: 73) hasil belajar merupakan kemampuan penguasaan materi yang di capai siswa dan dapat dinyatakan dengan nilai atau angka ketercapaian suatu

pembelajaran. belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Dalam penelitian Best Practice ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI materi qolqolah, ra dan lam yang mencakup dua KD yaitu: (1) Mengidentifikasi sifat-sifat bacaan dan maknanya; (2) Membaca qolqolah, ra dan lam yang benar serta mengeja qolqolah, ra dan lam.

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Sutikno (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Tujuan dalam pembelajaran PAI mencakup tujuan kognitif dan afektif. Tujuan kognitif berupa kemampuan siswa dalam menguasai konsep PAI yang dapat dilihat dari nilai hasil tes yang diberikan, sedangkan aspek afektif dilihat dari sikap dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

Potensi siswa dapat diberdayakan dalam proses pembelajaran. Prinsip pembelajaran harus berpusat siswa. Guru harus mengkondisikan suasana yang menyenangkan, menantang, dan siswa aktif melakukan. Konsep di atas memberi inspirasi diterapkannya model pembelajaran kartu arisan. Karena model pembelajaran kartu arisan adalah model yang menjalankan prinsip arisan, yaitu mendapat giliran menjawab atas suatu pertanyaan sesuai undian. Di kelas guru akan mengundi siswa yang akan membacakan kartu arisannya.

Metode kartu arisan adalah salah satu pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesesuaian jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah dikocok oleh guru. Siswa dibentuk kelompok dan setiap jawaban digulung dan dimasukkan ke dalam gelas kemudian siswa yang memegang kartu jawaban menjawab setelah dikocok terlebih dahulu. Setiap kelompok mendapatkan kartu jawaban yang sama begitu juga dengan jumlahnya dengan kelompok lain.

Langkah-langkah pembelajaran kartu arisan sebagai berikut:

1. Bentuk kelompok orang secara heterogen satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
2. Kertas jawaban bagikan pada siswa masing-masing 1 lembar / kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas.
3. Gelas yang telah berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh diberikan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban.
4. Apabila jawaban benar maka siswa dipersilakan tepuk tangan atau yel-yel lainnya.

5. Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya.

Kelebihan dan Kekurangan

1. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe arisan ini adalah:
 - a. Pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan kehidupan nyata;
 - b. Siswa akan mempersiapkan diri secara maksimal untuk mendapat giliran
2. Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah:
 - a. Tidak semua terlibat dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Nilai tergantung pada individu yang mempengaruhi nilai teman lain

Perlu diingat bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang sukses dimana tim kecil masing – masing dengan siswa dari berbagai tin gkat kemampuan, menggunakan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga menciptakan suasana prestasi siswa bekerja melalui penugasan sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan menyelesaikannya.

Unsur Pembelajaran Karsan sbb:

- a. Siswa belajar dalam kelompok kecil untuk efektifitas dalam belajar.
- b. Adanya rasa ketergantungan dalam kelompok keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kelompok anggota.
- c. Adanya tanggung jawab individu/ anggota kelompok, kesadaran akan tanggung jawab individu sangat mendukung keberhasilan kelompok.
- d. Terdapat kegiatan komunikasi tatap muka baik antar anggota dalam kelompok maupun antar kelompok. Adanya komunikasi ini dapat mendorong terjadinya interaksi positif, sesama siswa dapat saling mengenal, saling menghargai pendapat teman, menerima kelebihan dan kekurangan teman.
- e. Sisiwa sebagai anggota kelompok berlatih untuk mengevaluasi pendapat teman melalui adu argumen dan belajar menerima hasil evaluasi.

Pembelajaran karsan mengacu pada metode pembelajaran siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Model pembelajaran karsan di kembangkan untuk mencapai setidaknya – setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan ketrampilan sosial. Pembelajaran kooperatif dapat di gunakan untuk materi yang agak kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antara manusia. Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif – konstruktivis dan teori belajar sosial.

Pembelajaran Media Karsan

Penerapan media pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Prof. DR. Abdulah Ali, MA) IAIN Sunan Gunungjati Cirebon.

Hasil Penelitian: Guru ditentukan mampu membangun motivasi siswa, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi – materi yang diharapkan untuk mempelajarinya. Mengingat pentingnya penguasaan terhadap bidang studi PAI, alternatif tindakan untuk memperbaiki kondisi mental siswa dan hasil belajar siswa terhadap bidang studi PAI adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik bartiu arisan.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan motivasi dan hasil belajar PAI siswa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik arisan. Data yang di peroleh dari penelitian yaitu data motivasi belajar siswa yang di peroleh dari lembar angket motivasi belajar siswa dan data hasil belajar siswa yang di peroleh melalui soal tes tertulis, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada materi qolqolah ro dan lam berelasitermasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 85% dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik kartu arisan pada materi qolqolah ro dan lam berelasi dinyatakan tuntas secara klasikal sebesar 90% (kata kunci: Pembelajaran kooperatif teknik kartu Arisan).

Hasil Belajar

Menurut Nana Sujana (2003: 21-23) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi. Dalam dominan afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang dominan psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut Anita W, dkk (2009: 219) "hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut "Hasil belajar menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan perilaku yang bersifat menetap.

Qolqolah Ra dan Lam

Pengertian qolqolah

Qolqolah menurut bahasa artinya memantul, sedangkan menurut istilah adalah Pantulan suara tambahan yang muncul ketika mengucapkan huruf – huruf qolqolah pada saat huruf – huruf qolqolah tersebut disukunkan karena ada tanda baca waqof ataupun waqof pada waktu akhir surat.

- a. Qolqolah sugra yaitu huruf qolqolah berada ditengah kalimat berharakaat sukun (mati) asli, bukan sukun karena adanya tanda waqof atau karena huruf tersebut bertasyid.
- b. Qolqolah kubro yairu apabila huruf qolqolah berada diakhir kalimat berharakaat sukun, karena adanya tanda waqof atau huruf tersebut tasyid.

Pengertian bacaan Ra

Dalam ilmu tajwid cara melafalkan huruf ra dibedakan menjadi tiga macam yaitu: ra tafkhim (tebal), ra rarqiq (tipis), ra yang dapat dibaca tafkhim dan rarqiq.

Pengertian bacaan lam

Huruf lam adalah salah satu huruf hijaiyah seperti ra, lam juga mempunyai hukum bacaan yang bisa dibaca tebal (talkhim) atau dibaca ringan dan tipis(tarqiq). Hukum lam dengan bacaan tebal atau tipis digunakan apabila lafal Allah didahului oleh huruf yang berharakat.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang pemahaman materi hukum bacaan qolqolah ra dan lam, hal ini nampak belum maksimalnya kemampuan dalam menyebutkan bacaan ra dan lam yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan *mono metode* merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas VIII SMP N 2 Slawi untuk materi pokokqolqolah ra dan lam menunjukkan, hanya 53% yang memperoleh nilai diatas KKM. Sisanya sebanyak 47% memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata-rata kelas 51.. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 2 Slawi adalah 72.

Rendahnya hasil ulangan harian siswa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Siswa takut bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
2. Siswa tidak berani imengerjakan soal didepan kelas, karena dikhawatirkan jawaban akan salah.
3. c. Metode yang dilakukan guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas.
4. d. Guru lebih mendominasi pembelajaran dikelas, sehingga mengakibatkan siswa pasif.

Perencanaan

Dalam pembelajaran ini penulisan menggunakan media karsan yang dilaksanakan di kelas VIII. dengan materi hukum qolqolah ra dan lam mapel Pendidikan Agama Islam.

Untuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sejak tanggal tahun 2015 sampai dengan 2016 kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi.

Dalam tahap perencanaan tindakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada pembelajaran antara lain:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau skenario pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran karsan.
2. Memilih atau membuat media yang akan digunakan pada pembelajaran karsan.
3. Menyusun instrumen soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
4. Menyusun lembar observasi pengamatan untuk mengetahui aktivitas siswa dan perubahan - perubahan yang terjadi dengan diterapkannya media pembelajaran Karsan
5. Menentukan jadwal pertemuan
6. Menyusun alat evaluasi berupa soal bentuk pilihan ganda jumlah 20 soal.

Pelaksanaan

Adapun kegiatan pelaksanaan yang dilakukan penulis sebagai berikut: Guru menjelaskan kepada siswa tentang teknis pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Karsan. Berikutnya guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban, Setiap siswa mendapat satu buah kartu, Tiap siswa memikirkan

jawaban/soal dari kartu yang dipegang, Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban), Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Kemudian Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen berdasarkan kartu induk dan kartu rincinnya sehingga terbentuk 5 kelompok diskusi. Guru menyajikan materi pelajaran, kemudian memberi tugas kepada kelompok untuk mengerjakan atau mendiskusikan, masing-masing siswa membuat pertanyaan untuk dijawab siswa lain dalam antar kelompok.

Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rincinnya ketemu dan masing-masing terbentuknya kelompok diskusi maka guru menyuruh siswa untuk menempelkan kartu hasil diskusinya ke papan tulis, kemudian koreksi bersama setelah kelompok menempelkan hasilnya. Kemudian koreksi bersama setelah kelompok menempelkan hasilnya.

Untuk langkah selanjutnya guru minta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya didepan kelas untuk presentase dan diharapkan masing-masing kelompok untuk menanggapi, dan langkah yang terakhir guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa dan menyimpulkannya.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pokok bahasan bacaan qolqolah ra dan lam sesuai dengan KD 1. 1 dan KD 1. 2 dan KD. 1. 3. Jumlah soal 10 dengan bentuk soal adalah soal uraian.

Siswa sedang mengerjakan soal-soal uji kompetensi untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempejari pokok bahasan qolqolah ra dan lam yang telah di berikan oleh guru mapel pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Dampak

Hasil Yang Dicapai

Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran karsan, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel data di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Hasil Belajar
1	Nilai Rata –rata	80
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	65
4	Tuntas Belajar	93, 75%
5	Belum Tuntas	6, 25%

Hasil belajar siswa nilai tertinggi siswa adalah 100 dan nilai terendah siswa adalah 65. Rata rata nilai siswa adalah 80. Rata –rata nilai siswa mengalami peningkatan, Siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 273 siswa (93, 19%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa (6, 81%).

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan perbaikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Karsan*. Kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik. Siswa terlihat lebih tertarik pada pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tampak lebih aktif dan antusias siswa lebih meningkat. Rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya sudah sesuai dan berjalan maksimal. Keberanian siswa dalam melakukan presentasi juga lebih meningkat jika dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya.

Tabel 2. Ketuntasan Prosentase Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Prosentase Belajar	Hasil Belajar
1	Tuntas	93, 19%
2	Belum Tuntas	6, 81%

Hasil Prosentase belajar Siswa yang tuntas sebanyak 123 siswa (93, 19%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa (6, 81%).

Berdasarkan dari laporan pengamatan, dapat dijelaskan bahwa pada Ketuntasan Hasil Belajar siswa yang tuntas mencapai 93, 19% siswa dari Jumlah 123 siswa, sedangkan yang belum tuntas 6, 81% Jumlah 18 siswa.

Dampak

Dampak dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model karsan materi hukum qolqolah ra dan lam di SMP Negeri 2 Slawi kelas VIII. memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Selain itu juga siswa mampu menangkap makna yang dilafalkan oleh guru serta memberi respon dengan baik.

Faktor Kendala dan Pendukung

Adapun faktor kendala dan pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran Karsan di SMP Negeri 2 Slawi, sebagai berikut:

1. Faktor kendala

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media karsan membutuhkan waktu yang lama dibanding dengan pembelajaran yang biasa.
- b. Guru harus punya banyak waktu dan biaya untuk mempersiapkan bahan dan alatnya.
- c. Siswa yang lambat belajar akan membutuhkan waktu yang lama dibanding dengan siswa yang pandai yang sudah menguasai.

Faktor pendukung

Keberhasilan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media Karsan dalam hasil belajar siswa kelas VIII materi hukum bacaan qolqolah ra dan lam Mapel Pendidikan Agama Islam mengatasi permasalahan yang terjadi. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut yaitu:

- a. Tingginya semangat belajar siswa, jika menggunakan media pembelajaran.
- b. Pemberian *reward* kepada siswa, berupa nilai tinggi untuk satu timnya bila timnya saling aktif, bekerjasama dan berhasil menjawabnya.
- c. Kemasan pembelajaran menjadi sebuah permainan berkelompok memberikan rasa senang dan merasa tidak menjadi beban, berbeda jika dilakukan seperti biasanya/konvensional.
- d. Kerjasama dan respon yang baik dari kepala sekolah serta guru-guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan pengalaman dari pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana, agar hasilnya dapat dicapai lebih baik dan optimal serta dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi, maka perlu dilakukan pengembangan. Adapun rencana tindak lanjutnya adalah:

- a. Merubah atau memodifikasi pembelajaran denganmediakarsan menjadi lebih menyenangkan kemampuan berpikir siswa semakin berkembang.
- b. Memberikan *reward* yang lebih menarik lagi, agar siswa menjadi lebih termotivasi, interaktif dan daya juang yang tinggi.
- c. Menggunakan model karsan ini untuk pembelajaran memberikan sebuah pertanyaan lalu dijawabnya dengan memilih yang tersedia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media karsan untuk meningkatkan Hasil Belajar Materi hukum bacaan qolqolah ra dan lam VIII SMP Negeri 2 Slawi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Karsan dapat menjadi media pembelajaran yang terbukti efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa mapel Pendidikan Agama Islam.
2. Media Pembelajaran Karsan, mampu meningkatkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, komunikatif, suasana menjadi hidup, berani tampil sehingga proses pembelajaran lebih interaktif.
3. Pembelajaran dalam bentuk kelompok memudahkan siswa berbaur, berkomunikasi, bertukar pikiran dan bekerjasama saling melengkapi tanpa ada kesenjangan antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan media pembelajaran Karsan untuk menerapkan Pembelajaran sekolah kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi, ternyata mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap penerapan motivasi belajar siswa, meningkatkan daya ingat siswa serta meningkatkan hasil belajar nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, media pembelajaran karsan, seyogyanya dapat diimplementasikan oleh guru yang lainnya. Berdasarkan analisa dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media karsan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai rekomendasi, yaitu:

1. Perlunya perhatian dan pendekatan yang intensif terhadap siswa yang masih rendah penguasaan, agar kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi, sehingga hasil belajar akan lebih baik.
2. Kelompok dibentuk secara acak oleh guru tanpa melihat siswa pintar atau tidak pintar, agar masing-masing saling melengkapi dan belajar bersama.
3. Dalam setiap proses pembelajaran perlu diterapkan nilai-nilai kebersamaan, agar tidak terjadi diskriminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1995. *Kamus Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dzaky Pustaka. 2008. *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SM*. Tegal: MGMP PAI Kabupaten Tegal.
- H. Agus Tri Raharjo, dkk. 2006. *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP Surakarta*: CV Pustaka Bengawan.
- Kusuma, wijaya. Dedi Dwitagama. 2009. *Mangenal penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M. Rosid kusuma, S. Ag. 2006. *Pendamping Siswa Canggih*. Bandung: CV. Gema Nusa.
- Sujana, Nana. 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swadaya Murni; IKA SETIYO, S. Pd, Dica Lanita Affinocy, S. PdI, Drs. Ismunajab. 2010. *Pendidikan Agama Islam untuk SMP / M. Ts kelas VIII*.
- Wiraatmadja, Ochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Yudistira, Multahim, dkk. 2006. *Agama Islam 2 Penuntun Akhlak*. Jakarta: Gema Insani.

